

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **1.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya yang tercatat di Direktorat IAI Surabaya.

#### **1.3. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Surabaya yang tercatat di Direktorat IAI Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purpose sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria. Kriterianya sebagai berikut :

1. Auditor yang memiliki pengalaman bekerja minimal 3 tahun.
2. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S1.

## **1.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

### **1.4.1. Independensi (X1)**

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (Kharismatuti, 2012). Kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya.

Untuk Variabel Independensi terdapat 8 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu Independensi penyusunan program, Independensi pelaksanaan pekerjaan, dan Independensi pelaporan. Pengukuran variabelnya menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju). Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala Likert.

### **1.4.2. Etika Profesi (X2)**

Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki profesi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik.

Untuk Variabel Etika Profesi Auditor terdapat 9 pertanyaan dengan 2 indikator yaitu Tanggung jawab profesi auditor dan Integritas. Pengukuran variabelnya menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju sampai

dengan skala 5 (sangat setuju). Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala Likert.

### **1.4.3. Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. (De Angelo dalam kutipan Alim dkk ; 2007). Kualitas Audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Untuk yang Kualitas Auditor terdapat 9 pertanyaan dengan 2 indikator yaitu Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan Kualitas laporan hasil audit. Pengukuran variabelnya menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju). Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala Likert.

Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian yaitu Untuk Variabel Kualitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesi Auditor.

## **1.5. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim langsung kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surabaya. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh melalui penyebaran pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) kepada para auditor di KAP Wilayah Surabaya.

### **1.6. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut disebarkan langsung oleh peneliti dan apabila diperlukan peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon kepada pihak KAP untuk mengingatkan dalam percepatan pengambilan keusioner. Penyebaran keusioner seperti ini merupakan salah satu cara yang diperkirakan lebih efektif dan efisien.

### **1.7. Tekhnik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Tahap-tahap pengujian yang dilakukan yakni dengan menghitung profil responden kemudian mengelompokkan karakteristik responden dengan statistik deskripsi kemudian menguji dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **1.7.1. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data memiliki dua konsep yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan kuesioner penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan kuesioner.

#### **1.7.1.1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner penelitian yang disusun benar-benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang harus dibuang / diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali, 2005 ; 45). Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai validitas pada kolom *Person Correlation* menunjukkan angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari tabel  $r_{product\ moment\ two\ tailed}$  dengan signifikansi 5%.

#### **1.7.1.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  (Ghozali, 2005 ; 41).

### **1.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

#### **1.7.2.1. Uji Normalitas**

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 214).

Dasar pengambilan keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi

normalitas. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis.

Ho = data berdistribusi normal.

Ha = data tidak berdistribusi normal.

- 2 Menentukan nilai uji statistik.
- 3 Menentukan taraf nyata.

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 jika P-Value > 0,05 maka data berdistribusi normal.

1. Menentukan kriteria pengujian hipotesis.

Ho ditolak jika  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel.

Ho diterima jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel.

### 3.7.2.2.Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menguji Multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen, nilai *Tolerance* mendekati 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) mempunyai nilai disekitar angka 1.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi, yaitu diatas 0,95 maka ada indikasi terjadi Multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi Multikolinieritas (Imam Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua korelasi memiliki nilai di bawah 0,95, nilai *Tolerance* menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas, sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

### 3.7.3. Regresi Linier Berganda

Menurut Gozhali 2005 ; 82 dalam Tri Diyani 2014, analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Independensi

X2 = Etika profesi Auditor

e = eror

### **3.7.4. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari satu sampai dengan lima, dan jawaban point empat dan point lima merupakan jawaban positif karena jawaban point empat adalah setuju dan jawaban point lima adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis pengaruh independensi dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji *t*.

#### **3.7.4.1. Uji F**

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

Ho :  $\beta_{1.2} = 0$ , Independensi dan Etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 :  $\beta_{1.2} \neq 0$ , Independensi dan Etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Menentukan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
3. Menentukan kriteria pengujian.
  - a. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak.
  - b. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak.



**Gambar 3.1 Diagram Uji F**

#### **3.7.4.2. Uji t**

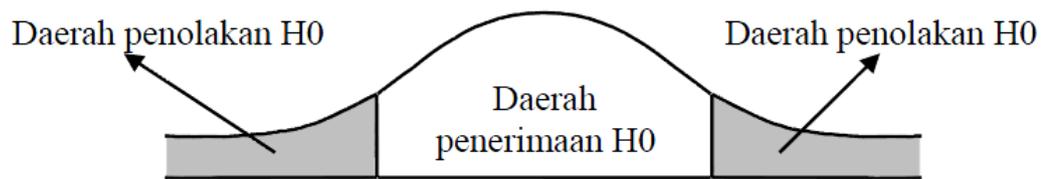
Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

H0 :  $\beta_{1.2} = 0$ , Independensi dan Etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 :  $\beta_{1.2} \neq 0$ , Independensi dan Etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Menentukan derajat keyakinan taraf nyata 0,05 (5%).

3. Menentukan kriteria pengujian.
  - a. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



**Gambar 3.2 Diagram Uji  $t$**

#### **3.7.4.3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Untuk melihat hasil dari analisis ini, dapat dilihat dari *adjusted R square* pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah semakin besar.